

RENTABILITAS USAHA TERNAK SAPI POTONG DI DESA WONOREJO KECAMATAN PONCOKUSUMO KABUPATEN MALANG

Umi Wisapti Ningsih

Sosial Ekonomi Peternakan, Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya Malang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keuntungan dan rentabilitas usaha sapi potong, di desa Wonorejo. Manfaat penelitian adalah seberapa jauh perputaran modal yang dihasilkan dalam suatu usaha selama periode tertentu. Metode penelitian adalah metode survey, sampel yang digunakan sebanyak 30 peternak sapi potong. Data yang diambil data primer dan data sekunder. Analisa data menggunakan perhitungan analisis biaya, meliputi biaya tetap dan biaya tidak tetap, keuntungan dan rentabilitas.

Usaha peternakan sapi potong hanya merupakan pekerjaan sampingan, sedang pekerjaan utama responden 90% adalah petani. Pemilikan ternak rata-rata 1,025 unit ternak per peternak. Modal yang digunakan untuk usaha ternak sebesar Rp 11.560.713, yang terbesar adalah untuk pembelian ternak Rp7.453.333;(64,47%). Sedang biaya produksi per tahun sebesar Rp.4.310.079; dengan persentase biaya tetap 25,91% dan biaya tidak tetap 74,08%. Biaya terbesar untuk usaha adalah biaya pakan sebesar Rp.2.620.000;(60,78%). Harga penjualan pedet rata-rata 2.800.000;/ tahun dan penjualan dara Rp 5.445.000;/tahun. Keuntungan yang diperoleh rata-rata peternak per tahun Rp.3.934.921, dengan rentabilitas usaha 34,04%.

Kesimpulan, biaya produksi per tahun Rp 4.310.079; dengan penerimaan Rp 8.245.000; sehingga keuntungan peternak per tahun Rp.3.934.921; dengan rentabilitas usaha 34,04%. Modal yang ditanamkan menghasilkan keuntungan 34,04%, dengan perputaran modal 2,93 kali (tahun) . Saran, perlu kiranya pihak pemerintah memberikan paket kredit murah untuk menambah ternak yang dipelihara, sehingga diharapkan pendapatan peternak meningkat.

Kata Kunci : rentabilitas, sapi potong

RENTABILITY OF CATTLE IN THE VILLAGE DISTRICT WONOREJO PONCOKUSUMO, MALANG

ABSTRACT

This study aims to determine the benefit and the rentability of beef cattle business, in the village of Wonorejo. The benefits of this research is to extent to which capital turnover is generated within an enterprise during a certain period. The method is a survey method, with a total sample of 30 beef cattle farm . Data was taken from the primary data and secondary data. Data analysis using cost analysis economic, which scareched the data of fixed costs and variable costs, profits and rentability.

Beef cattle business was only a sideline, because the main source of income of respondents 90% are farmers. Ownership of cattle on average is 1.025 units of livestock per farmer. Capital that was used for livestock enterprises amounted to Rp 11.560.713, the largest portion for purchasing the livestock Rp7.453.333; (64.47%). Medium cost per year of production is Rp.4.310.079, with the percentage of 25.91% of fixed costs and variable costs of 74.08%. The biggest component feed cost which is Rp.2.620.000, (60.78%.) Calf average selling price is 2.8 million/ year and the sales of Rp 5.445.000 young cattle of year. The profit obtained by an average farmer is Rp.3.934.921 per year, with 34.04% of business rentability.

It could be concluded that the cost of production per year Rp 4, 310,079/farms, with the revenue of Rp 8.245.000, so that farmers benefit is Rp.3.934.921 per year, with 34.04% of business rentability. It also means that the pay back period was 2.93 year. It suggests that considering the facts that the livestock ownership was only 1.025 unit/farm, so it is necessary for government to provide cheap credit scheme to improve the farm scale.

Keywords: rentability, beef cattle

PENDAHULUAN

Usaha ternak sapi potong di Indonesia sebagian besar masih merupakan usaha peternakan rakyat yang dipelihara secara tradisional, bersama tanaman pangan. Pemeliharaannya dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu pemeliharaan sebagai pembibitan dan pemeliharaan sapi bakalan untuk digemukan. Widiyaningrum(2005), menyatakan pola tradisional dicirikan kandang dekat, bahkan menyatu dengan rumah, dan produktivitas rendah.

Usaha pembibitan yang dilakukan para peternak rakyat adalah system produksi yang bertujuan untuk menghasilkan keturunan, yang selanjutnya dijual baik sebagai bakalan ataupun sebagai calon bibit. Sudarmono dan Sugeng(2008), menyatakan bahwa ternak potong merupakan salah satu penghasil daging yang memiliki nilai ekonomi

tinggi, dan penting artinya di dalam kehidupan masyarakat.

Namun demikian di Indonesia, pertumbuhan populasi sapi secara nasional tidak mampu mengimbangi pertumbuhan jumlah pemotongan, sehingga berakibat kelebihan permintaan, dibanding penyediaan, hal ini menyebabkan import dari tahun ke tahun terus meningkat jumlahnya. Nilai import bakalan pada tahun 2001 sebesar 288.922 ekor, menjadi 374.741 ekor pada tahun 2003 (Anonymous, 2009, yang disitasi Nurgiantiningsih, 2010).

Penurunan produktivitas sapi potong perlu kiranya diantisipasi melalui pengembangan usaha peternakan sapi tersebut, karena usaha sapi potong yang memiliki produktivitas tinggi akan menghasilkan keuntungan yang tinggi. Keuntungan yang di dapat peternak adakalanya kurang menggembirakan, walaupun harga hasil produksi relatif tinggi

Penyebab keadaan tersebut karena biaya produksi tinggi, kurang efisien dalam penggunaan modal dan pengadaan sarana produksi. Dalam usaha ternak selain mencari keuntungan juga perlu dihitung kapan modal yang digunakan/ditanam dapat kembali. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menghitung tersebut adalah dengan rentabilitas. Permasalahan yang sering terjadi pada peternakan rakyat adalah tidak diperhitungkannya biaya biaya tetap. Sehingga keuntungan yang diperoleh kurang dapat menggambarkan keuntungan yang sesungguhnya, dengan demikian akan sulit menghitung kapan modal yang ditanam dapat kembali. Padahal biaya- biaya tetap yang dikeluarkan berkisar antara 5 – 15 % dari total biaya produksi. Pada umumnya para peternak terkadang tidak menyadari pengeluaran tersebut harus diperhitungkan setiap periode/ panen. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui biaya produksi, keuntungan dan rentabilitas usaha ternak sapi potong di desa Wonorejo.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi kepada masyarakat, terutama yang tertarik dalam usaha ternak sapi potong, kaitanya dengan pengembalian modal usaha.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa Wonorejo, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang.

Metode penelitian

Metode yang digunakan adalah metode survey, yaitu pengambilan data dari sejumlah unit atau individu dalam jangka waktu yang bersamaan. Sampel yang digunakan diambil secara sengaja (purposive sampling), dengan jumlah peternak sebanyak 30 orang.

Data yang diambil yaitu :

1. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden yang meliputi: identifikasi responden, keadaan usaha, biaya yang dikeluarkan dan produk yang dihasilkan
2. Data sekunder yaitu data yang diambil dari statistik kelurahan setempat

Analisis data

Data yang sudah terolah dianalisa secara diskriptif dan analisa ekonomi, analisa ekonomi untuk mengetahui komposisi biaya, penerimaan, keuntungan dan rentabilitas usaha. Adapun rumus-rumus perhitungannya sebagai berikut:

- a. Analisis biaya, dihitung dengan melalui biaya tetap dan biaya tidak tetap. Dengan rumus sebagai berikut:

$TC = FC + VC$, dimana TC = total cost, Fc = fixed cost dan Vc = Variabel cost.

- b. Analisis penerimaan dan keuntungan

$TR = P \times Y$ dimana:

TR = Total Revenue, P = Harga Output, Y = output

Keuntungan = $TR - TC$

c. Rentabilitas(Riyanto,1993)

$$R = \frac{L}{M} \times 100\%$$

dimana: R=rentabilitas, L=laba dan M= modal

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.Karakteristik Responden

Karakteristik yang diamati dalam penelitian ini adalah : Umur, Pendidikan, Pekerjaan dan Lama usaha ternak, Umur dapat mempengaruhi keseriusan dalam menjalankan usaha. Semakin dewasa seseorang dan dengan beban hidup yang ditanggung akan semakin terpacu untuk mencari alternatif usaha,atau sungguh-sungguh dalam menjalankan usaha. Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 1.

Umur responden berimbang antara usia muda sampai responden yang berusia tua(lebih dari 40 tahun). Melihat data diatas menggembirakan karena adanya regenerasi dalam usaha ternak. Hanya saja peternakan sapi potong, mayoritas sebagai pekerjaan sampingan, pekerjaan utama responden adalah petani(90%). Pendidikan peternak 73,33%,adalah SD, sisanya adalah SMP atau sederajat, pendidikan yang rendah sulit kiranya untuk mengembangkan pengetahuan atau mengembangkan inovasi, kecuali dengan kemauan untuk belajar atau sering mengikuti penyuluhan ataupun pelatihan.

2.Modal dan Biaya Produksi.

Modal adalah uang atau barang yang digunakan untuk menjalankan

usaha. Menurut sifatnya modal dapat dibagi menjadi dua,yaitu:

- Modal tetap,yaitu modal yang tidak habis pada satu periode produksi.
- Modal bergerak, yaitu modal yang habis dalam satu periode proses produksi

Sedangkan biaya propduksi adalah semua pengeluaran dalam proses produksi. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Modal usaha, biaya tetap dan biaya variabel dapat terlihat pada Tabel 2.

Tabel.1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Umur (Tahun)		
1. 20 - 39	11	36,67%
2. 30 – 39	10	33,33%
3. ≥ 40	9	30,00%
Pendidikan		
1.SD	22	73,33%
2.SMP	2	6,67%
3.MTs	6	20,00%
Pekerjaan Utama		
1.Petani	27	90,00%
2.Peternak	1	
3.PedagangBakso & Penebang Tebu	2	3,33%
		6,67%
Lama Usaha(tahun)		
1. ≤ 10 tahun	3	10,00%
2. 11- 19	14	46,67%
3. ≥ 20	13	43,33%

Sumber : Data primer terolah

Tabel 2. Rata-rata modal yang digunakan peternak dalam usaha.

No	Macam	Jumlah (Rp)
1	Ternak	7.453.333 ;
2	Kandang	864.333;
3.	Rumput	2.620.000;
4	Keswan(IB)	120.047;
5	Listrik	453.000;
6	Peralatan	50.000;
	Total	11.560.713;

Rata-rata modal yang digunakan peternak dalam usaha adalah sebesar Rp 11.560.713;. Kecilnya modal yang digunakan karena rata-rata kepemilikan ternak adalah 1,025 unit ternak. Hal tersebut disebabkan usaha ternak hanya sebagai usaha sampingan. Adapun Biaya rata-rata per tahun terlihat pada tabel 3.

Biaya tetap sebesar 37,23%, dari total biaya produksi, sedang biaya tidak tetap sebesar 62,77% dari total biaya produksi. Pakan yang diberikan pada ternak sapi potong berupa pakan hijauan saja, karena kepemilikan yang sedikit, maka biaya pemeliharaan juga termasuk kecil. Penerimaan yang diperoleh responden berasal dari pedet dan sapi dara. Penjualan pedet rata-rata Rp 2.800.000;/tahun dan penjualan dara Rp 5.445.000;/tahun. Total penerimaan sebesar Rp.8.245.000; pertahun. Dengan biaya produksi Rp 4.310.079; maka keuntungan yang diperoleh per tahun sebesar Rp3.934.921;/tahun

3. Rentabilitas.

Rentabilitas merupakan pencerminan kemampuan modal perusahaan yang bersangkutan untuk

mendapatkan keuntungan atau laba. Rentabilitas merupakan pencerminan efisiensi suatu perusahaan di dalam menggunakan modal kerjanya. Hasil perhitungan usaha ternak diperoleh angka rentabilitas sebagai berikut

$$R = \frac{L}{M} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 3.934.921}{\text{Rp } 11.560.713} \times 100\%$$

$$= 34,04\%$$

Hasil rentabilitas dari usaha ternak sapi potong adalah 34,04%, Setiap modal yang ditanamkan akan menghasilkan keuntungan sebesar 34,04%.

Tabel.3. Rata-rata biaya yang dikeluarkan peternak per tahun (2009).

No	Macam Biaya	Jumlah (Rp)
1	Biaya tetap a. Penyusutan kandang b. Penyusutan Ternak c. Penyusutan alat Jumlah	172.866; 931.666; 12.500; 1.117.032;
2	Biaya tidak tetap a. Pakan b. Keswan c. Listrik Jumlah	2.620.000; 120.047; 453.000; 3.193.047;
	Total Biaya produksi	4.310.079;

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Biaya produksi rata-rata yang dikeluarkan peternak selama satu tahun Rp4.310.079; dengan penerimaan dari pedet dan sapi dara dengan rata-rata Rp.8.245.000; dan keuntungan yang diperoleh peternak per tahun dengan kepemilikan rata-rata 1,025 unit adalah Rp 3.934.921;
2. Perhitungan Rentabilitas usaha, berasal dari perbandingan keuntungan dengan modal kali seratus persen. Hasil dari perhitungan diperoleh sebesar 34,04%.

Saran

Pemeliharaan usaha ternak sapi potong mayoritas hanya sebagai usaha sampingan, padahal dari perhitungan rentabilitas usaha cukup menjanjikan. kiranya pemerintah memberikan paket kredit murah untuk menambah ternak yang dipelihara.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurgiartiningsih.A.2010. Peran Rekording Dalam Rangka Peningkatan Mutu Bibit Ternak Sapi. Universitas Brawijaya. Malang.
- Riyanto.B.1995.Dasar-dasar Pembe-
lanjauan Perusahaan, BPFE
Universitas Gadjah Mada.
Yogyakarta.

Sudarmono,A.S dan Sugeng,
Y.B.2008. Sapi Potong.Penebar
Swadaya. Jakarta

Widiyaningrum,P.2005.Motivasi
Keikutsertaan Peternak Sapi
Potong pada Sistem Kandang
Komunal.[http// Learning
of.slametwidodo.com](http://Learningof.slametwidodo.com)